



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3MIN 02
BOALEMO DALAM MEMAHAMI HUKUM BACAAN QOLQOLAH
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

Nuryadin K. Muhsin

MIN 02 BOALEMO,

Email: Nuryadinkmuhsin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hukum Bacaan Qolqolah. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Fase B siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo Tahun Pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan Media Audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi Hukum Bacaan Qolqolah. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual secara klasikal yaitu mencapai 57%. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran setelah menggunakan media audio visual secara klasikal yaitu pada siklus 1 mencapai 70 % dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 lebih meningkat yaitu mencapai 92 %.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media audio visual, Hukum bacaan qolqolah

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on Qolqolah Reading Law material. Research includes the type of Classroom Action Research. The subjects of this study were Phase B students of class 3 MIN 02 Boalemo Academic Year 2023/2024, which consisted of 12 students. Data collection techniques using observation, documentation and tests. The research results obtained from the use of Audio-visual Media succeeded in increasing the learning outcomes of grade 3 students at MIN 02 Boalemo for the 2023/2024 Academic Year in the material Qolqolah Reading Law. The percentage of completeness of student learning outcomes in learning prior to using classical audio-visual media reached 57%. The percentage of completeness of student learning outcomes in learning after using audio-visual media classically, namely in cycle 1 reaches 70% and the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle 2 increases more, reaching 92%.

Keywords: Learning outcomes, audio-visual media, qolqolah reading law

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya memerlukan pendidikan, guna mengembangkan kualitas dari berbagai aspek. Proses pendidikan diselenggarakan secara formal disekolah. Oleh karena itu sangat membutuhkan peran guru dalam mewujudkan mutu pendidikan. Maka didalamnya ada sebuah pembelajaran antara guru dan siswa. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Purwanto (2010: 38–39) mengatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman. Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat "Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran". Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Arifin (2010: 303) juga mengatakan “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Jihad dan Haris (2010:15) juga mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Tujuan utama dalam sebuah pembelajaran adalah agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh Satuan Pendidikan. Hasil belajar ini tentunya diharapkan adanya peningkatan pada 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu salah satu yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Cara yang dapat dilakukan guru adalah memilih media yang tepat dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Media Audio Visual Menurut Marshall Meluhan (2008: 99) adalah bentuk perantara audio visual yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media pembelajaran audio

visual juga dapat berarti media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Penggunaan media audio visual adalah salah satu alat penunjang pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat menjadikan siswa mudah memahami materi pembelajaran dengan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi tergantung cara guru dalam menggunakannya. Seorang guru diharapkan mampu menggunakan media dengan memanfaatkan media yang ada disekolah. Pada saat ini DiMIN 02 Boalemo, Fasilitas teknologi sudah sangat memadai. Namun belum dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Guru lebih memilih menggunakan media visual yang masih sederhana, seperti gambar yang dibuat pada karton, kertas dan pajangan-pajangan lainnya. Bahkan ada guru yang hanya memanfaatkan gambar buku pelajaran sebagai media gambar. Kurangnya umpan balik antara guru dan siswa, ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang tanggap menjawab pertanyaan yang diajukan. Juga siswa kurang tanggap dalam menanggapi masalah yang disajikan guru. Siswa sering terlihat bosan terhadap materi yang disampaikan. Sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat. Walaupun meningkat hanya didominasi oleh siswa yang memang memiliki prestasi dikelas saja. Sementara siswa yang lain hanya memiliki nilai rata-rata. Hal ini disebabkan oleh materi sulit dipahami oleh siswa karena penggunaan media yang tidak tepat. Pada materi hukum bacaan qolqolah sulit dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai ketuntasan berkisar 58,7 % dan nilai ketidaktuntasan berkisar 41,7%.

Materi hukum bacaan qolqolah adalah materi awal pelajaran Al-quran hadis pada elemen tajwid kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah MIN 02 Boalemo tahun pelajaran 2023/2024. Materi hukum bacaan qolqolah adalah materi yang sangat penting dipelajari oleh siswa. Agar Alquran yang dibaca tidak akan berubah arti. Hal ini banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-quran akan tetapi belum bisa memahami hukum bacaan qolqolah dengan baik dan benar. Hal ini juga nampak pada saat siswa membaca surah-surah pendek baik pada pelaksanaan solat Duha, apel

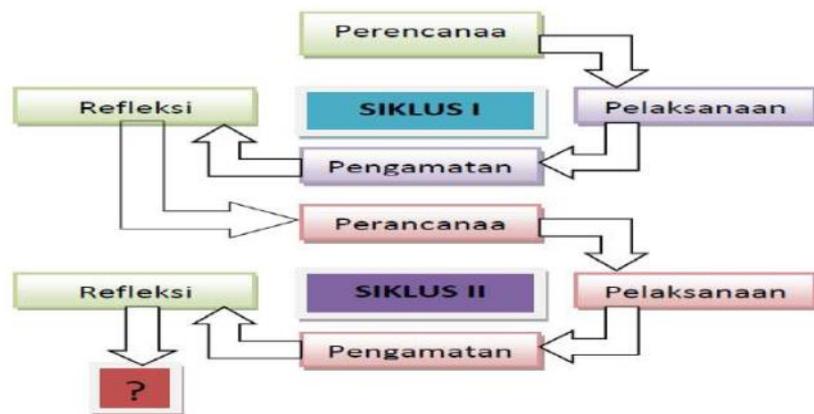
bersama maupun kegiatan menghafal surah-surah pendek dikelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami hukum qolqolah adalah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Karena sebahagian besar juga siswa memiliki kebutuhan belajar audio visual hal ini perlu dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo dalam memahami hukum qolqolah dengan baik dan benar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami hukum bacaan qolqolah di atas diduga disebabkan adanya beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-quran hadis yaitu guru hanya menggunakan buku siswa sebagai media pembelajaran, guru masih menggunakan media pendukung pembelajaran yang sederhana seperti gambar yang dibuat pada karton, kertas maupun pajangan-pajangan lainnya, kurangnya umpan balik antara guru dan siswa. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang tanggap menjawab pertanyaan yang diajukan dan juga kurang tanggap dalam menanggapi masalah yang disajikan guru. Hanya didominasi oleh siswa yang memang berprestasi dikelas. Selain itu juga siswa sering terlihat bosan terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media audio visual ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa memperbaiki perilaku siswa dalam pembelajaran dan memperbaiki pola mengajar guru. Sebelum pelaksanaan pertama-tama guru merancang media audio visual berupa video sumber pembelajaran materi hukum bacaan qolqolah, dengan memperhatikan cara-cara pembuatan media video sumber belajar. Selanjutnya guru mengembangkan modul ajar, menentukan materi pokok yang akan diajarkan dan menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) instrument penilaian dan soal evaluasi.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan media yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi the theorizing practitioner. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1). Merencanakan tindakan 2. Melaksanakan Tindakan, 3.Observasidan 4.Refleksi dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan media audio visual adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki perilaku siswa dalam pembelajaran dan memperbaiki pola mengajar guru kelas 3 MIN 02 Boalemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa dalam pembelajaran serta memperbaiki pola mengajar guru sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIN 02 Boalemo beralamatkan Jln Trans Sulawesi Desa Rejonegoro Kec. Paguyaman Kab. Boalemo Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif digunakan untuk mendukung data kualitatif. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada kondisi awal, siklus I dan II. Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah-langkah berikut: 1) Merekap nilai yang diperoleh siswa, 2). Menghitung persentase ketuntasan. Sedangkan data kulaitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu data observasi dan pengamatan. Langkah-langkah penganalisan adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Penggunaan media audio visual dapat dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1). Tindakan ini dikatakan berhasil jika hasil belajar Alquran hadis materi hukum bacaan qolqolah padasiswa kelas 3 MIN 02 Boalemo meningkat. 2). Tindakan ini dikatakan berhasil jika siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo 85% memperoleh ketuntasan atau memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian pada siklus 1, peneliti melakukan observasi /pra siklus terhadap pembelajaran Al-quran hadis yang dilaksanakan oleh guru kelas 3. Hasil observasi pada pra siklus ini yang diperoleh yaitu proses pembelajaran yang dilakukan didominasi oleh guru atau berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pembelajaran dari apayang diceramahkan dan didemonstrasikan guru. Ketika proses pembelajaran Al- quran hadis berlangsung tidak adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung ke dalam pembelajaran. guru hanya mengarahkan siswa untuk tertib dan mencatat dengan mendengar apa yang disampaikan guru, sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa pada pra siklus masih terlihat rendah, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan klasikal hanya mencapai 8,3 %. Berikut daftar nilai pra siklus :

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	57
Presentase Ketuntasan klasikal	8.3 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	39
Siswa tuntas	1 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 1 orang yang tuntas dengan presentase (8.3 %) sementara 11 orang tidak tuntas dengan presentase (92 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 57 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 39 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan qolqolah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan modul ajar mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan menerapkan model PJBL dengan tahapan-tahapan pembelajaran: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan produk, memonitor keaktifan dan perkembangan produk, menguji hasil dan evauasi pengalaman belajar. Materi yang disampaikan di siklus I ini adalah hukum bacaan qolqolah. Modul ajar yang dibuat pada siklus I ini dirancang sedemikian rupa dengan mengacu pada kurikulum merdeka dengan karakteristik sebagai : 1)
95

Rumusan tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka, 2). Rumusan kriteria ketercapaian relevan dengan sasaran tujuan pembelajaran, 3). Pembelajaran disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran, 4). Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan komunikasi antara guru dan siswa yang berorientasi berpusat pada siswa, 5). Media pembelajaran disesuaikan dengan sasaran tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan kondisikelas, dan disiapkan untuk mendukung perkembangan hasil belajar siswa, 6). Evaluasi soal relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional. Penulisan modul ajar yang dibuat dengan menerapkan model PJBL terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya yaitu pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Guru menanyakan kabar melalui nyanyian dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi seperti guru menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah itu guru mengecek pemahaman siswa melalui tanya jawab singkat mengenai hukum bacaan qalqalah. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan tahap penentuan pertanyaan mendasar dengan mengamati video pembelajaran mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan mendesain perencanaan produk dengan cara berkelompok, maka dibentuk anggota kelompok secara heterogen artinya didalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja. Selanjutnya menyusun jadwal pembuatan produk membuat kesepakatan tentang batasan waktu pembuatan produk (tahap-tahapan pengumpulannya) dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Pada kegiatan penutup pembelajaran dimulai dengan tahap penentuan pertanyaan mendasar (memulai dengan sebuah pertanyaan) dengan mengamati video pembelajaran mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan mendesain perencanaan proyek dengan cara berkelompok, maka dibentuk anggota kelompok secara heterogen. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini materi yang diajarkan mengenai hukum bacaan qolqolah. Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan modul ajar yang disusun dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang terdiri dari enam tahap yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan produk, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar. Pembelajaran pada siklus I ini diikuti oleh siswa kelas 3 sebanyak 12. Dalam pembelajaran siklus I keterlaksanaan kegiatan mencapai 95%.

96

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dari guru yang kemudian siswa menjawab salam secara serentak, selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru mengkondisikan siswa dengan memperingatkan cara duduk yang baik ketika sedang belajar untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib. Lalu guru melakukan Tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya, setelah itu guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti, “Apakah kalian sudah tahu hukum bacaan qolqolah ? Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa tujuan pembelajaran kali ini siswa dapat memahami hukum bacaan qolqolah dengan baik dan benar. Kemudian tahapan yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu Penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan produk, menguji hasil dan evaluasi pengalaman Belajar yang dilakukan selama ±20 menit. Pada tahapan penentuan pertanyaan mendasar, kegiatan yang dilakukan yaitu, guru menayangkan video pembelajaran mengenai hukum bacaan qolqolah. Secara bersama-sama siswa mengamati video hukum qalqalah. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang ada pada video pembelajaran tentang hukum qalqalah seperti: ‘apa isi video pembelajaran yang kalian amati?, apa yang dimaksud dengan hukum qolqolah? Ada berapa huruf qolqolah ? sebutkan huruf-huruf qolqolah ! sebutkan pembagian qolqolah? Lafalkan bacaan qolqolah sugra dan kubra dan jawaban siswa beragam. Sementara itu guru memberi tanggapan dengan tidak langsung membenarkan atau menyalahkan, tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.

Siswa yang bisa menjawab dengan benar mendapatkan reward. Pada siklus I ini siswa masih kesulitan mengajukan pertanyaan sehingga guru harus mengarahkan siswa. Pada mendesain perencanaan produk siswa dibagi 3 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Yang dimaksud dengan heterogen yaitu anak pandai, anak sedang dan anak yang kurang. Tujuannya agar supaya ketika proses pembelajaran anak yang pandai bisa membimbing temannya. Setelah itu siswa menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan secara diskusi kelompok. Kemudian siswa menerima lembar kerja dari guru, saat itu juga guru menjelaskan cara kerja. Sementara itu siswa membaca petunjuk pengerjaan yang ada pada lembar kerja. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika dirasa ada yang belum dipahami. Saat pembagian lembar kerja siswa terlihat sangat antusias untuk segera mengerjakan tugas. Pada tahapan menyusun jadwal ini siswa dan guru membuat kesepakatan tentang Batasan waktu pembuatan produk (tahapan- tahapan pengumpulannya). Siswa menyusun jadwal penyelesaian produk dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Waktu yang telah

97

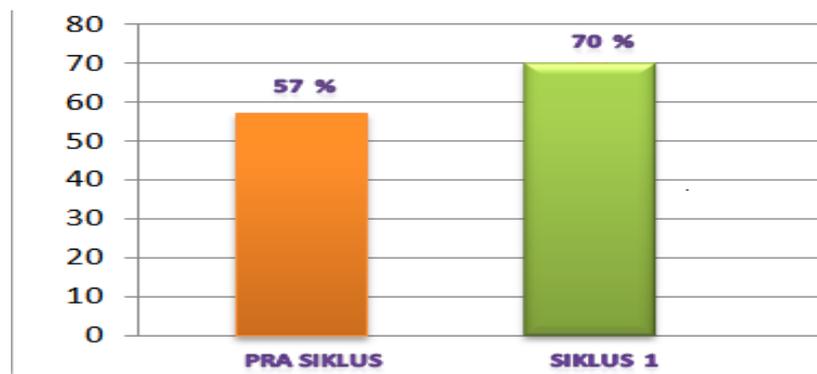
ditentukan yaitu 15 menit dalam membuat produk, 10 menit presentasi. Sementara kegiatan memonitor keaktifan dan perkembangan produk, Guru memantau keaktifan siswa selama menyelesaikan produk dan memantau realisasi perkembangan produk. Dalam hal ini guru berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan atau membimbing kelompok yang belum mengerti dari pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja. Berikut tabel daftar nilai siklus 1 :

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Belajar	Hasil
Rata-rata	70	
Ketuntasan klasikal	58.3 %	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	40	
Siswa tuntas	7 orang	
Siswa yang belum tuntas	5 orang	

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

Grafik 1.1 Perbandingan
Nilai Rata-rata Kelas antara pra siklus dan siklus 1



Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, nilai rata-rata kelas setelah dilaksanakan siklus I lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakan siklus I. Secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik tetapi belum optimal karena dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan usaha perbaikan. Berikut temuan-temuan yang muncul pada saat

98

pelaksanaan Tindakan siklus I yaitu: Proses pembelajaran terlambat dilaksanakan karena masih mempersiapkan alat penunjang pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang memang tidak tersedia didalam kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran tepatnya pada tahap tanya jawab masih banyak siswa yang malukan kesulitan untuk bertanya, pembagian alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas kelompok siswa kurang terkontrol sehingga keadaan kelas menjadi ribut. Pada tahap menguji hasil tepatnya pada kegiatan presentasi hasil hanya didominasi oleh siswa yang memiliki keberanian yang tinggi. Sementara siswa yang lain hanya diam saja. Ada juga siswa merasa tidak mendapatkan kesempatan untuk ikut bicara dalam kegiatan presentasi karena terbatas oleh waktu. Pada tahap diskusi ada juga siswa yang belum memiliki keberanian bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Sehingga guru masih perlu mengarahkan dan memberikan motivasi. Usaha-usaha perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 1). Guru harus menyiapkan alat penunjang pembelajaran seperti LCD dan proyektor 1 jam sebelum pembelajaran dimulai, 2). Guru harus lebih memotivasi siswa agar berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, 3). Guru harus mengatur strategi agar semua siswa ikut aktif dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 11 Agustus 2023, dengan sasaran siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada siklus 1. Model pembelajaran yang digunakan sama seperti Siklus I yaitu model PJBL. Penulisan modul ajar yang dibuat untuk siklus II pada dasarnya mengacu pada siklus I dan merupakan perbaikan dari modul ajar pada siklus I. Dimana pada siklus II ini ada perbaikan yang telah dipaparkan dalam refleksi, yaitu : Guru menyiapkan modul ajar, menyiapkan LKPD dan instrument penilaian, menyiapkan soal evaluasi, Guru harus menyiapkan alat penunjang pembelajaran seperti LCD dan proyektor 1 jam sebelum pembelajaran dimulai. Guru harus lebih memotivasi siswa agar berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Guru harus mengatur strategi agar semua siswa ikut aktif dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Satu jam sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat penunjang pembelajaran seperti LCD dan proyektor dan alat penunjang yang lain. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak terlambat dilaksanakan. Pada proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Pada kegiatan diskusi dan tanya jawab. Guru selalu memotivasi siswa agar berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan petunjuk pengerjaan lembar kerja siswa agar tidak bertanya lagi cara mengerjakan lembar kerja siswa baik secara kelompok maupun individu.

Pada pelaksanaan tindakan penelitian sesuai dengan perencanaan tindakan penelitian yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan sebelumnya . Pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo, dilaksanakan dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran model PJBL yaitu terdiri dari enam tahap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran siklus II ini diikuti oleh 12 orang siswa. Pada Kegiatan Inti proses pembelajaran melalui enam tahapan yaitu: 1) Memulai dengan sebuah pertanyaan, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal pembuatan, 4) memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap memulai dengan sebuah pertanyaan, siswa duduk sesuai pembagian kelompok pada siklus 1. Siswa menyimak materi hukum bacaan qolqolah melalui video pembelajaran. Sesekali guru meminta siswa mengamati video dengan baik. Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait video pembelajaran dengan beberapa pertanyaan “ Materi apa yang sudah kalian amati dalam video tersebut ?, Berapa huruf qolqolah ?Sebutkan !dan apa perbedaan bacaan qolqolah qubra dengan bacaan qolqolah sugra. Siswa diberi kesempatan memberi tanggapan atau bertanya. Guru selalu memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa. Sasaran guru adalah siswa yang tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat pada siklus 1. Pada tahap mendesain perencanaan proyek yang dilakukan yaitu, guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk memperbaiki hasil proyek artinya siswa Mendesain kembali jika terdapat kesalahan pada hasil proyek. Setelah itu guru memberikan penilaian kepada seluruh kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika dirasa ada yang belum dipahami. Kemudian pada tahap menyusun jadwal pembuatan. Pada tahap menyusun jadwal pembuatan pada siklus II ini guru hanya mengingatkan kembali jadwal yang telah disusun pada pertemuan yang lalu. Guru juga mengingatkan jadwal presentasi hasil proyek. Pada tahapan ini siswa dan guru membuat kesepakatan tentang batasan waktu pembuatan produk (tahap- tahapan pengumpulannya). siswa menyusun jadwal penyelesaian produk dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Pada tahap memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek guru berkeliling memberikan penilaian Guru memantau keaktifan siswa selama menyelesaikan produk, memantau realisasi perkembangan proyek. Dalam hal ini guru berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan atau membimbing kelompok yang belum mengerti dari pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja. Guru selalu memotivasi semua kelompok agar bisa menyelesaikan pengerjaan proyek sesuai jadwal. Siswa diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya selama penyelesaian proyek. Kemudian pada tahap menguji hasil Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian. Peserta didik memaparkan laporan hasil produk didepan kelas. Siswa sangat antusias dalam presentasi. Akan tetapi ada juga siswa yang terlihat malu untuk maju didepan

100

kelas. Guru terus memotivasinya agar berani tampil didepan kelas. Dalam presentasi terlihat seluruh anggota ingin ikut mempresentasikan. Sehingga guru mengarahkan jalannya diskusi agar terselesaikan dengan baik. Siswa dikelompok lain menanggapi hasil produk. Sementara itu guru mengarahkan dan memperjelas pertanyaan atau tanggapan agar siswa mudah memahaminya. Saat itu juga melakukan penilaian kelompok. Dalam hal ini guru melibatkan siswa menentukan kelompok yang pantas mendapatkan juara. Kelompok yang karya nya paling bagus, rapi dan tepat akan mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah presentasi selesai, siswa diminta untuk menyebutkan macam- macam Qolqolah dan Contoh bacaannya dengan baik dan benar. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum mampu menyebutkan macam- macam Qolqolah dan Contoh bacaannya dengan baik dan benar. Pada tahap evaluasi pengalaman belajar, guru membagikan LKPD. Guru ingin melihat ketercapaian hasil belajar siswa secara individu dalam memahami hukum bacaan qolqolah dengan baik dan benar. Guru menampilkan soal pada slide. Soal evaluasi yang diberikan berjumlah 7 nomor. Soal evaluasi dibuat dalam bentuk soal isian. Guru memberitahukan bahwa Siswa diharapkan mampu menjawab soal evaluasi dengan tepat agar tidak mengikuti remedial. Kemudian pada kegiatan akhir guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi hukum bacaan qolqolah. Setelah itu memberikan penguatan dengan memperhatikan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan/kuis. Siswa sangat bersemangat dalam menjawab kuis. Terlihat seluruh siswa semangat dalam menjawab soal kuis. Terkecuali satu orang siswa yang malu menjawab pertanyaan kuis. Olehnya itu, guru sesekali memotivasinya agar berani menjawab. Siswa yang bisa menjawab dengan benar mendapatkan reward dari guru. Selain itu juga, guru merefleksi kegiatan pembelajaran meminta tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Guru menyampaikan tindak lanjut dengan memberitahukan kembali link video sumber belajar diyoutube. Terakhir siswa diminta bersiap-siap untuk pulang dengan merapikan tempat duduknya. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam. Hasil belajar pada siklus II ini, hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat diketahui setelah siswa mengerjakan lembar evaluasi yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Belajar	Hasil
Rata-rata Hasil Belajar siswa	92	
Presentase Ketuntasan klasikal	92 %	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	71	
Siswa tuntas	11 orang	
Siswa belum tuntas	1 orang	

Berikut perbandingan data hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II :

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	8	16	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	17	12	4	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan, yaitu nilai rata-rata siklus II menjadi 92. Nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan sudah diatas batas ketuntasan yang telah ditentukan oleh MIN 02 Boalemo dengan keberhasilan ketuntasan belajar siswa dengan presentase sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah meningkat dan mencapai KKM karena ketuntasan disiklus II sudah mencapai 92 % melebihi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II yang telah dijabarkan sebelumnya, siswa sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan siswa dengan semangatnya sudah bisa bekerja sama dengan baik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang telah diperoleh siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase pencapaian KKM siswa yang sudah mencapai KKM dari siklus I, dan Siklus II mengalami

peningkatan. Hal ini menjadi bukti untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami hukum bacaan qolqolah. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai hasil yang signifikan, ketuntasan hasil belajar yang mencapai 92% ini termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Bagi siswa yang belum tuntas akan mengikuti remedial. Selain itu karena berhubungan dengan kondisi waktu yang tidak memungkinkan dan melihat hasil belajar siswa sudah signifikan. Jadi penelitian ini diberhentikan pada siklus II. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 dalam memahami hukum bacaan qolqolah di MIN 02 Boalemo yang kemudian bisa diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Karena dengan media audio visual terbukti hasil belajar siswa meningkat, siswa menjadi lebih aktif, semangat, berani dalam bertanya serta mengeluarkan pendapat. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang mana disetiap siklusnya dengan menyusun modul ajar, membuat LKPD, menyiapkan alat dan media penunjang, dan menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penyusunan modul ajar dibuat sedemikian rupa dengan menggunakan media audio visual.

Modul ajar memuat indikator, tujuan pembelajaran dan pelaksanaan yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi enam tahap dimulai dengan sebuah pertanyaan, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan proyek, memonitoring keaktifan siswa dan hasil proyek, menguji hasil serta evaluasi. Dalam pelaksanaan modul ajar siklus I tidak berbeda jauh dengan modul ajar pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus 1 tahapan pembelajarannya menggunakan model PJBL dengan proyek mengelompokkan bacaan qolqolah sugra dan bacaan qolqolah kubra yang dilakukan secara berkelompok. Sedangkan pelaksanaan modul ajar siklus II, tahapan pembelajarannya juga menggunakan model PJBL dengan proyek mengelompokkan bacaan qolqolah sugra dan bacaan qolqolah kubra yang dilakukan secara berkelompok yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil proyek sama dengan pembelajaran pada siklus 1. Untuk menguji hasil belajar siswa maka diadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus II dengan penggunaan media audio visual dapat dikatakan berhasil dibuktikan dengan hasil belajar siswa meningkat karena materi pelajaran sangat mudah diterima oleh siswa. Karena Menurut Marshall Meluhan (2008: 99) media adalah bentuk perantara audio visual yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu dengan mudah sampai kepada penerima yang dituju. Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman | Vol 2 No 2 September 2022 pada jurnal yang berjudul penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PAI menjelaskan tentang pentingnya media audio visual dalam pembelajaran sehingga dalam memberikan pemahaman dan penjelasan akan memudahkan guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Media pembelajaran terlebih media audio visual harus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan sangat berguna dalam meningkatkan hasil belajar.

Manfaat dari penggunaan media audio visual ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo tahun 2023. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II belum tuntas yaitu skor rata-rata siswa pada siklus I yaitu 70 dan pada siklus II skor rata-rata siswa diperoleh 92. Pada siklus I masih terdapat lima orang siswa atau 41,7 % siswa yang belum tuntas sedangkan pada siklus II terdapat hanya 1 orang atau 8,3 % yang Perolehan hasil belajar ini berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran dengan teman sejawatnya sangat baik. Selain itu, selama kegiatan diskusi berlangsung tidak ada lagi yang mendominasi dalam diskusi ataupun siswa yang hanya diam dan bermain saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan pra siklus, siklus 1 dan 2 diatas bahwa penggunaan media audio visual telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo dalam memahami hukum bacaan qolqolah pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti skor rata-rata siswa pada pra siklus I yaitu 57 dengan presentase 5,8 dan pada siklus II skor rata-rata siswa diperoleh 92 dengan alternatif yang dilakukan guru yaitu : 1) Mengembangkan modul ajar dengan menggunakan media audio visual dengan model pembelajaran model Project Based learning (PJBL), 2) Menentukan materi pokok yang akan diajarkan yaitu materi hukum bacaan qolqolah, 3) Membuat media audio visual dengan mengacu pada materi serta tujuan pembelajaran, 4) Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) instrument penilaian dan soal evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 02 Boalemo dalam memahami hukum bacaan qolqolah pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti skor rata-rata siswa pada pra siklus I yaitu 70 dan pada siklus II skor rata-rata siswa diperoleh 92.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa Peserta didik kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. e-*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Silberman, Mel. (2007). *Active learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madanai.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratmaja,R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.